

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi pertumbuhan perekonomiannya menandakan bahwa negara tersebut berhasil melaksanakan pembangunan ekonominya dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan suatu negara pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto). Sedangkan Sasaran utama pembangunan daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi. pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari PDRBnya.

Pembangunan ekonomi menjadi hal yang sangat penting karena ketika berbicara mengenai pembangunan ekonomi berarti di dalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik melalui regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri (Kuncoro, 2006). Menurut Schumpeter dalam Boediono (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan juga sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara atau teknologi itu sendiri

Menurut Lewis pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri.

Industrialisasi merupakan mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006)

Industri manufaktur merupakan suatu sektor yang memiliki pengaruh bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya PDB yang dimiliki suatu negara. Besarnya pengaruh industri manufaktur dapat dilihat dari besarnya porsi sektor manufaktur dalam PDB.

Pengalaman pertumbuhan ekonomi jangka panjang di negara industri dan negara sedang berkembang menunjukkan bahwa sektor industri secara umum tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor pertanian (Arsyad, 2010). Berdasarkan hal tersebut, tidak heran jika sektor industri manufaktur menjadi sektor yang penting bagi pembangunan ekonomi negara dan daerah

Pembangunan sektor industri manufaktur hampir selalu menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan negara negara yang sedang berkembang. Hal ini karena sektor industri manufaktur dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya (Saragih dalam Bangun, 2008).

Menurut Rostow, negara negara yang sedang berkembang yang ingin maju harus melalui 5 tahapan pembangunan. Tahapan tersebut antara lain masyarakat tradisional (*The traditional society*), Prasyarat untuk lepas landas (*Precondition for take off*), Lepas landas (*Take off*), Perekonomian yang matang (*Maturity of Economic*), Konsumsi tinggi (*High mass consumption*). Sedangkan Indonesia saat ini dalam tahap transisi atau persiapan untuk tinggal landas (*pra-take off*). Pada tahap ini, terjadi peralihan struktur ekonomi dari pertanian menuju

sektor industri. Industrialisasi dianggap sebagai resep meningkatkan aktivitas ekonomi, produktifitas, dan peningkatan standar hidup (Kuncoro 2007).

Sesuai dengan visi pembangunan Industri Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025. Sebagai negara industri maju baru, sektor industri Indonesia harus mampu memenuhi beberapa kriteria dasar antara lain: Memiliki peranan dan kontribusi tinggi bagi perekonomian Nasional, IKM memiliki kemampuan yang seimbang dengan Industri Besar, Memiliki struktur industri yang kuat (Pohon Industri lengkap dan dalam),Teknologi maju telah menjadi ujung tombak pengembangan dan penciptaan pasar.

Semenjak diberlakukan Undang Undang nomor 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah, dimana dalam Undang Undang tersebut menyatakan bahwa masing masing daerah berhak mengatur daerahnya sendiri, berbagai daerah berlomba lomba untuk meningkatkan ekonomi daerahnya masing masing guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Bahkan angka pertumbuhan ekonomi Jawa Timur menempati urutan kedua di pulau Jawa setelah provinsi DKI Jakarta yaitu dengan angka 5,86 di tahun 2014. Jawa timur merupakan penyumbang porsi pembangunan terbesar kedua dalam perekonomian nasional setelah DKI jakarta, dengan kontribusi sebesar 14,40 persen pada tahun 2014. Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur sebesar 28,90 persen.

Jawa timur merupakan provinsi dengan jumlah industri yang cukup banyak. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah unit industri yang terus meningkat, jumlah industri menengah di tahun 2013 sebanyak 16.484 unit dan industri besar sebanyak 1.064 unit. Sedangkan di tahun berikutnya meningkat dengan jumlah industri menengah sebanyak 16.566 dan industri besar sebanyak 1.075 di tahun 2014. Kemudian meningkat di triwulan pertama tahun 2015 dengan industri menengah sebanyak 16.863 unit dan industri besar sebanyak 1083.

Tabel 1.1 Peranan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014

LAPANGAN USAHA		2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,48	13,28	13,47	13,46	13,73
B	Pertambangan dan Penggalan	5,45	5,86	5,3	5,34	5,19
C	Industri Pengolahan	29,55	29,15	29,28	28,79	28,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	0,5	0,48	0,37	0,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang	0,11	0,11	0,1	0,1	0,09
F	Konstruksi	9,05	9,04	9,18	9,22	9,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,64	17,97	17,67	17,7	17,24
H	Transportasi dan Pergudangan	2,73	2,79	2,88	3,07	3,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,75	4,78	4,82	4,91	5,19
J	Informasi dan Komunikasi	4,8	4,65	4,73	4,78	4,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23	2,28	2,44	2,64	2,69
L	Real Estat	1,65	1,64	1,61	1,63	1,57
M,N	Jasa Perusahaan	0,78	0,77	0,77	0,79	0,79
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,68	2,6	2,65	2,51	2,31
P	Jasa Pendidikan	2,52	2,5	2,63	2,73	2,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	0,58	0,6	0,61	0,63
S,T	Jasa lainnya	1,58	1,5	1,39	1,36	1,38
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100	100	100

* Angka sementara

** Angka sangat sementara/Very Preliminary

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Jika dilihat dari tabel diatas, struktur lapangan usaha masyarakat Jawa Timur telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan

masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 28,90 persen. Keberadaan industri pengolahan di Jawa Timur yang semakin banyak dan semakin berkembang, menjadikan industri merupakan satu hal terpenting dalam perkembangan PDRB Jawa Timur

PDRB merupakan indikator utama untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Apabila PDRB yang dihasilkan oleh provinsi Jawa Timur meningkat setiap tahun maka pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan juga akan meningkat maka akan ada efek multiplier yang dihasilkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonominya

Karena pertumbuhan sektor industri Jawa Timur yang begitu besar, sektor industri dinilai begitu menjanjikan, sehingga provinsi Jawa Timur berencana memprioritaskan pembangunan di sektor industri manufaktur. Pertumbuhan sektor industri di Jawa Timur dipengaruhi beberapa hal. Untuk lebih memaksimalkan pertumbuhan sektor industri di Jawa Timur kita perlu mengetahui apa saja faktor faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan fakta fakta diatas, maka perlu adanya penelitian dimana pengaruh pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di Jawa Timur?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan perkapita mempengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014?

2. Apakah pengeluaran pemerintah daerah mempengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014?
3. Apakah jumlah angkatan kerja mempengaruhi pertumbuhan sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bacaan yang ada di perpustakaan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan sektor industri

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini hal yang dikemukakan antara lain mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang diperoleh dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang ada yang dapat dijadikan dasar pedoman, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang pengaruh pendapatan perkapita, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan sektor industri manufaktur provinsi Jawa Timur.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang isinya mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah.